PEMETAAN JURNAL KEARSIPAN TERBITAN ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA (ANRI) TAHUN 2006-2014: KAJIAN BIBLIOMETRIKA

THE MAPPING OF JURNAL KEARSIPAN PUBLISHED BY NATIONAL ARCHIVES OF THE REPUBLIC OF INDONESIA (2006-2014): A BIBLIOMETRIC STUDY

Suprayitno
Pustakawan
Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia
E-mail: manager.records@gmail.com

Abstract

This study presents the result of various bibliometric patterns of articles published by the Jurnal Kearsipan of the National Archives of the Republic of Indonesia (ANRI) for the period of 2006-2014. Data from each selected issue of the Jurnal Kearsipan were collected and statistically analysed using the data processing Microsoft Excel. The selected issues of the journal comprised of authorship patterns, length of articles, author productivity, subject area patterns, and kinds of literature. Among the significant findings are that: the contributing authors were dominated by internal archivists from National Archives of the Republic of Indonesia (81,67%); most of the author's professions of articles were archivists (90%), whereas academicians were only 6,67%; from period of 2006-2014, there were 60 articles with 28 subject areas, and preservation and conservation was the most subject area (6 articles or 10%); there were 301 archival literatures used in the journal and the types of literature cited frequently were books (257 or 46,22%), governmental ordinances (219 or 39,39%), and journal (34 or 6,12%); of 257 archival books cited in articles, the author's name mostly cited was Judith Ellis from Australia (14,49%), for representative of literatures presented in English, and Sulistyo-Basuki from Indonesia (17,07%), for representative of literatures presented in Bahasa Indonesia.

Keywords: bibliometric, archival journal, archival literature, citation analysis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil Jurnal Kearsipan terbitan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) periode tahun 2006-2014 dengan menggunakan kajian bibliometrika. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara memetakan isi jurnal menjadi pola-pola bibliometrika seperti pola kepengarangan, jumlah artikel, produktivitas

pengarang, subjek, dan jenis literatur. Data yang sudah dipetakan tersebut lalu dianalisis dengan menggunakan aplikasi pengolah data Microsoft Excel. Hasil penelitian yang paling signifikan antara lain: kontribusi penulis masih didominasi oleh praktisi (arsiparis) internal ANRI (81,67%); profil penulis didominasi oleh arsiparis (90%), sementara akademisi hanya 6,67%; dari 60 judul artikel, ada 28 subjek yang digunakan, dan subjek yang paling banyak adalah preservasi dan konservasi arsip (6 artikel atau 10%); dari 301 literatur kearsipan yang digunakan, urutan jenis literatur yang paling banyak adalah buku (257 atau 46,22%), peraturan perundang-undangan (219 atau 39,39%), dan jurnal ilmiah (34 atau 6,12%); dari 257 buku kearsipan yang dipakai, nama pengarang buku kearsipan berbahasa Inggris yang paling banyak disitir adalah Judith Ellis (14,49%), sementara yang Bahasa Indonesia adalah Sulistyo-Basuki (17,07%).

Kata kunci: bibliometrik, jurnal kearsipan, literatur kearsipan, analisis sitasi

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan akan bermanfaat bagi masyarakat ketika ada upaya untuk menyebarkan / mempublikasikannya satu sama lain. Proses penyebaran / publikasi pengetahuan ini (diseminasi) merupakan rangkaian relasi antara sumber ilmu pengetahuan dengan pengguna/pencari ilmu pengetahuan. Kegiatan diseminasi pengetahuan ini akhirnya membentuk suatu komunikasi, yang dalam bahasa akademik sering disebut sebagai komunikasi ilmiah. Salah satu media dalam penyampaian komunikasi ilmiah adalah jurnal. Jurnal berfungsi sebagai indikator munculnya ide-ide baru dalam berbagai disiplin ilmu sekaligus mengungkap permasalahan dan menawarkan pemecahan masalah itu sendiri lewat metode penelitian tertentu.

Ilmu kearsipan sebagai salah satu disipin ilmu pengetahuan mempunyai kontribusi yang besar terhadap suatu masyarakat, baik dari lingkup masyaraat kecil bahkan individu, sampai masyarakat dari arti luas, seperti bangsa dan negara. Nilai-nilai kearsipan seperti tertib administrasi, bukti akuntabilitas, sebagai memori, dan sebagai jati diri secara nyata dapat diakui signifikanisnya oleh masyarakat terkait. Salah satu upaya untuk mengembangkan ilmu kearsipan dan memberikan manfaat kepada publik adalah dengan lewat penelitian, salah satunya adalah lewat jurnal ilmiah.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Sistem Kearsipan (Pusjibang Siskar) Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) merupakan unit kerja di lingkungan ANRI yang salah satu fungsinya adalah pengkajian atau melakukan riset di bidang kearsipan. Jurnal Kearsipan merupakan salah satu output dari Pusjibang Siskar ANRI yang pertama kali terbit pada tahun 2006. Di tengah kelangkaan jurnal kearsipan di Indonesia, Jurnal Kearsipan hadir pada saat itu diharapkan dapat memberikan kontribusi dialektika pemikiran bagi para pengambil keputusan, akademisi, praktisi, profesional, anggota asosiasi dan para arsiparis. Sampai saat ini, Jurnal Kearsipan masih terbit satu

kali setiap tahunnya dengan berbagi artikel yang memuat informasi kearsipan dengan bebagai subjek sesuai dengan tema yang ditentukan oleh redaksi.

Seiring dengan perjalanan Jurnal Kearsipan yang hampir 10 tahun berjalan, tentu ada berbagai dinamika tema-tema kearsipan yang diangkat dalam jurnal tersebut mengingat antara tahun 2006-2015 ada perubahan mendasar dalam regulasi kearsipan di Indonesia. Tahun 2006-2008 secara faktual semua aturan kearsipan masih menyandarkan pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1971 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kearsipan, sementara mulai tahun 2009 sampai sekarang regulasi kearsipan secara nasional merujuk pada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan. Dari dua periode yang milieu nya berbeda tersebut, wacana kearsipan pun akan mengikuti trend kearsipan mutakhir.

Istilah "*trend*" kearsipan dapat diartikan sebagai subjek atau tema di bidang kearsipan. Dalam ilmu perpustakaan dan informasi, upaya untuk mengetahui trend maupun subjek suatu ilmu dapat diakukan dengan kajian bibliometrika. Hal ini seperti yang ditegaskan oleh Naseer dan Mahmood (2009:3) bahwa teknik analisis bibliometrika membantu dalam menentukan berbagai trend khusus dalam literatur sebuah bidang studi yang dikaji. Selain itu, menurut Marraro dalam Pattah (2013:3), bibliometrika digunakan di semua aspek kuantitatif dan metode komunikasi ilmiah, penyimpanan, penyebarluasan, dan temu kembali informasi ilmiah. Metode Bibliometrika telah diterapkan untuk mengkaji struktur intelektual pada beberapa disiplin ilmu.

Dari deskripsi di atas, penulis ingin memetakan Jurnal Kearsipan terbitan Arsip Nasional Republik Indonesia tahun 2006-2014 dengan kajian bibliometrika. Kajian bibliometrika tersebut meliputi: distribusi jumlah artikel; bahasa, jenis dan subjek artikel; profil dan instansi penulis artikel; produktivitas penulis; jenis literatur yang dipakai; serta buku / jurnal kearsipan apa yang paling banyak diacu.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dalam bidang kearsipan bukan bersifat praktis, melainkan teoretis, khususnya untuk mendukung pengembangan penelitian kearsipan ditinjau dari disiplin ilmu. Seiring dengan perkembangan paradigma ilmu belakangan ini, khususnya dengan pengaruh teknologi informasi dan komunikasi, ilmu kearsipan tidak bisa dilihat dari satu disiplin ilmu saja (disipliner), melainkan interdisipliner yang membutuhkan ilmu-ilmu lain seperti ilmu informasi, dan ilmu perpustakaan. Bibliometrika adalah salah satu kajian yang lahir dari ilmu perpustakaan.

Manfaat penelitian ini antara lain adalah untuk memenuhi kesenjangan kurangnya kajian bibiometrika dalam bidang kearsipan dan memberikan informasi referensi tentang disiplin ilmu kearsipan yang dapat digunakan untuk kajian komparatif di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi kearsipan, khususnya untuk mengembangkan kurikulum kearsipan sebagai disiplin ilmu maupun untuk mengembangkan landasan praktik kearsipan sebagai profesi.

Tinjauan Literatur

Bibliometrika

Menurut Bellis (2009:3), bibliometrika berasal dari kata "*bibliometrics*" yang diberi nama oleh Alan Pritchard di penghujung tahun 1960-an yang menekankan aspek kegiatan material seperti menghitung buku, artikel, publikasi, sitasi, dan rekaman informasi lainnya tanpa memandang ikatan disiplin secara umum dan dapat dihitung secara statistik. Ada dua jenis kajian yang dicakup dalam biblometrika: penelitian deskriptif dan kajian evaluatif. Kajian deskriptif (*descriptive studies*) adalah menghitung produktivitas diperoleh dengan menghitung jumlah artikel, buku dan format komunikasi lainnya, sementara kajian evaluasi (*evaluative studies*) adalah menghitung penggunaan literatur yang dibuat dengan menghitung rujukan atau sitiran dalam artikel penelitian, buku, dan format komunikasi lainnya. Produk-produk bibliometrika mencakup produtivitas

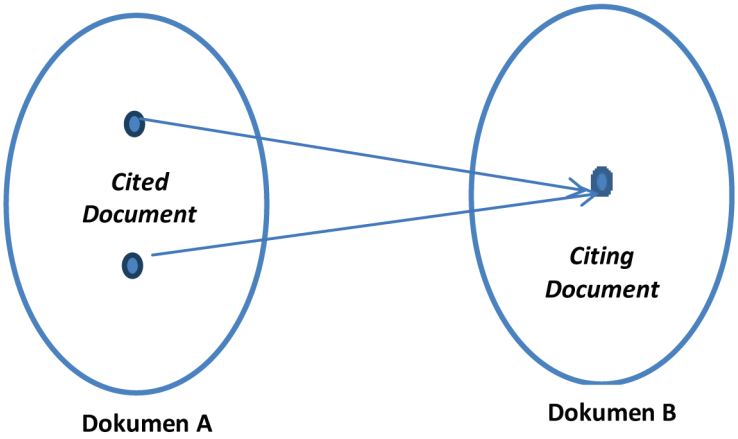

Gambar. 1
Ilustrasi Kegiatan Sitiran

pengarang (pengarang yang banyak karyanya) dan lembaga; peringkat jurnal, pengarang dan lembaga; kumpulan jurnal yang paling banyak disitir, pengarang dan artikel, indeks sitiran, laporan jurnal sitiran dan faktor dapak (impact factor) di antara mereka (Pattah, 2013:3).

Menurut Sulistyo-Basuki dalam Nelisa (2009:75), pada dasarnya, bibliometrika dibagi atas dua kelompok kajian besar sebagai berikut.

1. Distribusi publikasi

Kelompok ini merupakan analisis kuantitatif terhadap literatur yang ditandai dengan munculnya tiga hukum dasar bibliometrika, yaitu:

a. Hukum Lotka (1926) yang menghitung distribusi produktivitas berbagai pengarang;
b. Hukum Bradford yang mendeskripsikan dokumen (biasanya majalah) dalam disiplin ilmu tertentu; dan
c. Hukum Zipf (1933) yang memberi peringkat kata dan frekuensi dalam literatur yang digunakan dalam pengindeksan artikel.

2. Analisis sitiran *(citation analysis)*

Sitiran adalah referensi dokumen yang diberikan dokumen lainnya yang

lebih dahulu terbit. Dokumen yang disitir adalah dokumen sitiran dan dokumen yang menerima sitiran adalah dokumen yang tersitir. Analisis sitiran adalah kalkulasi sitiran ke dokumen tertentu dalam suatu periode tertentu sesudah penerbitannya, biasanya disebut kutipan langsung. Ketika dokumen A dirujuk oleh dokumen B sebagai catatan kaki (*foot note*), catatan akhir (*end note*), atau daftar pustaka maka artinya dokumen A disitir oleh dokumen B dan dokumen B menyitir dokumen A. Dalam bibliometrika, dokumen A disebut sebagai "*cited document*", sedangkan dokumen B disebut sebagai "*citing document*". Istilah "*reference*" seringkali dianggap sinonim dengan kata citation. Kegiatan sitiran dapat diiustrasikan pada gambar 1 mengenai kegiatan sitiran.

Menurut Sulistyo-Basuki (2004:73) kajian analisis sitiran dalam sebuah dokumen adalah frekuensi sitiran, bahasa, tahun, jenis terbitan, paroh hidup serta jaringan yang terbentuk akibat sitiran. Adapun ruang lingkup kajian dalam analisis sitiran adalah:

a. peringkat majalah yang disitir;
b. tahun sitiran;
c. asal geografi bahan sitiran;
d. lembaga yang ikut dalam penelitian;
e. kelompok majalah yang disitir;
f. subjek yang disitir;
g. jumlah langkah berdasarkan teori graft (*graph theory*) dari majalah tertentu termasuk kelompok majalah lain.

Penerapan Bibliometrika dalam Penelitian Kearsipan

Penerapan bibliometrika dalam ilmu kearsipan, sebagaimana dijelaskan oleh Haejung Kim dan Jae Yun Lee (2008) diprakarsai pertama kali oleh Cox (1987) yang menganalisis trend riset bidang kearsipan dari tahun 1901 sampai 1987. Cox secara ekstensif meneliti jurnal akademik, monograf, buku tahunan, dan sebagainya yang terkait dengan ilmu kearsipan, ilmu perpustakaan dan informasi, serta sejarah. Cox mengklasifikasikan literatur kearsipan ke dalam 10 kategori, yaitu: penataan dan deskripsi; sejarah, organisasi, dan kegiatan repositori; manajemen arsip dinamis aktif; literatur umum; preservasi, restorasi, dan

Tabel 1. Distribusi Jumlah Artikel Per Tahun
*) hasil pembulatan

Tahun	Jumlah Artikel	%	Jml Halaman	Rerata Jml Hlm/Artikel*
2006	6	10.00	133	22
2007	5	8.33	105	21
2008	7	11.67	171	24
2009	6	10.00	173	29
2010	7	11.67	168	24
2011	7	11.67	233	33
2012	7	11.67	231	33
2013	8	13.33	244	31
2014	7	11.67	205	29
	60	**100**	**1663**	**27**

Gbr. 2. Bahasa dalam Artikel

tempat simpan; aplikasi pengolahan foto; penilaian dan penyusutan; pelatihan dan pengembangan profesi; jenis fisik khusus arsip dan manuskrip; serta historical editing dan publikasi dokumenter.

Brichford (1988) melakukan review dan analisis terhadap 103 artikel Jurnal *American Archivist* dan mengklasifikasikannya ke dalam enam subjek: otentikasi; penilaian; penataan; deskripsi; pelindungan fisik; serta penciptaan dan penggunaan. Gilliland-Swetland (1992) menyeleksi 136 artikel dari 6 jurnal terpilih dan menganalisis struktur intelektual ilmu kearsipan dengan menggunakan metode analisis sitasi. Hasil dari kajian analisis sitasi tersebut ada enam cluster: ilmu informasi dan perpustakaan (21,2%); arsip statis (46,0%); arsip dinamis (0,84%); *computing* (6,85%); sejarah (4,33%), lainnya (20,84%). Tiga tahun kemudian, Gilliland-Swetland (1995) juga melakukan penelitian anailisis sitasi dengan menggunakan pendekatan kearsipan dari tahun 1972 sampai 1994 dan mengidentifikasi para pengarang top yang banyak disitir dalam ilmu kearsipan.

Cox (2000) kembali melakukan penelitian dengan menyeleksi empat jurnal terpilih di bidang kearsipan dan melakukan analisis sitasi terhadap kategori *electronic records management*. Kim (2005) membandingkan struktur intelektual ilmu kearsipan di Korea dan Amerika dengan menggunakan analisis ko-sitasi pengarang (*author co-citation*). Jurnal-jurnal utama di bidang kearsipan dari tahun 2000 sampai 2004 diseleksi, ko-sitasi pengarang dianalisis secara detail dengan

Tabel 2. Bahasa dalam Artikel

Bahasa	Σ Artikel	%
Indonesia	57	95.00
Inggris	3	5.00
Jumlah	**60**	**100**

Tabel 3. Jenis Artikel

Tahun	Konseptual		Riset		Total	
	N	%	N	%	N	%
2006	3	5	3	5	6	10
2007	2	3.33	3	5	5	8.33
2008	4	6.67	3	5	7	11.67
2009	4	6.67	2	3.33	6	10
2010	4	6.67	3	5	7	11.67
2011	4	6.67	3	5	7	11.67
2012	4	6.67	3	5	7	11.67
2013	4	6.67	4	6.67	8	13.34
2014	4	6.67	3	5	7	11.67
Total	**33**	**55**	**27**	**45**	**60**	**100**

menggunakan teknik statistik multivariat seperti *multidimensional scaling* (MDS).

Penelitian paling terkini adalah tesisnya Sze Hang Lee (2015) yang mengkaji Jurnal Records Management (RMJ) tahun 1989-2013 dengan analisis bibliometrika. Hasilnya adalah bahwa jumlah perempuan yang menyitir pengarang lebih tinggi daripada jumlah laki-laki yang menyitir pengarang. Disparitas gender banyak diwakili dari negara-negara seperti Australia, Kanada, dan USA. Sebagian besar, instisusi penghasil artikel berasal dari University of Northumbria. Professor Julie Mcleod adalah pengarang yang paling produktif di RMJ dan yang paling banyak disitir. Jurnal yang paling banyak disitir adalah RMJ itu sendiri, serta karya yang paling banyak disitir adalah dokumen kebijakan pemerintah, khususnya ISO 15489-1: *Information and Documentation - Records Management*. Part 1: General. Dari tinjauan pustaka di atas terlihat bahwa penerapan bibliometrika di bidang kearsipan di luar negeri sudah banyak dilakukan. Oleh karena itu, penulis berharap kajian bibliometrika terhadap Jurnal Kearsipan terbitan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) ini akan melengkapi ragam penelitian bidang kearsipan di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrika dengan objek penelitian berupa seluruh artikel dalam Jurnal Kearsipan tahun 2006 sampai 2014 (ada 9 jurnal yang terdiri dari 60 artikel). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memetakan artikel pada jurnal ke dalam kategori-kategori tertentu lalu diolah dengan aplikasi pengolah data

Tabel 4. Distribusi Artikel Berdasarkan Jumlah Halaman

Hlm / Thn	11-20	21-30	31-40	>40	Total
2006	4	1	0	1	6
2007	2	2	1	0	5
2008	4	2	0	1	7
2009	0	4	1	1	6
2010	1	5	1	0	7
2011	0	2	4	1	7
2012	1	2	2	2	7
2013	2	4	1	1	8
2014	1	2	4	0	7
Total	**15**	**24**	**14**	**7**	**60**
%	**25**	**40**	**23.33**	**11.67**	**100**

Microsoft Excel dan diakukan statistik sederhana.

PEMBAHASAN

Distribusi Jumlah Artikel Per Tahun

Selama 9 tahun sejak terbitan perdana tahun 2006 sampai dengan 2014, jumlah seluruh artikel yang dimuat di Jurnal Kearsipan ada 60 artikel. Rata-rata setiap kali terbit, Jurnal Kearsipan bersisi 7 artikel. Jumlah artikel yang paling banyak terjadi pada tahun 2008 dengan jumlah artikel 8 buah. (Lih. Tabel 1)

Bahasa yang Digunakan

Artikel yang diterbitkan di Jurnal Kearsipan sebagian besar memakai bahasa pengantar Bahasa Indonesia, yakni

Tabel 5. Jenis Kelamin Pengarang

Jenis Kelamin Pengarang	1 Pengarang	2 Pengarang	3 Pengarang	>=4 (Tim)	Total
Laki-laki	42	0	0	0	42
Perempuan	12	0	0	0	12
>1 (Campuran)	0	2	0	3	5
>1 (Lelaki)	0	0	0	0	0
>1 (Perempuan)	0	0	1	0	1
Total	**54**	**2**	**1**	**3**	**60**

sejumlah 57 atau 95%. Adapun yang memakai Bahasa Inggris hanya 3 (5%). Dari 3 artikel berbahasa Inggris ini, terdiri atas 1 artikel hasil saduran, dan 2 artikel lainnya asli hasil penelitian penulis.

Jenis Artikel

Bila jenis artikel/tulisannya dipetakan berdasarkan jenisnya maka terdapat 2 kategori yaitu konseptual dan hasil hasil penelitian. Ada 33 artikel yang konseptual (55%) dan 27 artikel (45%) yang hasil riset. Dari Jurnal Kearsipan tahun 2006-2014, pola pendekatan metodologi penelitian tahun 2006-2007, khususnya yang konseptual ada beberapa artikel yang tidak jelas metodologinya. Hal ini menurut penulis barangkali pada saat itu masih masa percobaan sehingga dewan redaksi belum mensyaratkan aturan yang ketat.

Distribusi Artikel

Berdasarkan Jumlah Halaman

Jumlah halaman setiap artikel di Jurnal Kearsipan bervariasi. Penulis kategorikan menjadi 4, yakni antara 11-20 hlm; 21-30 hlm; 31-40 hlm; dan >40. Sebagian besar jumlah halaman setiap artikel rata-rata antara 21-30 halaman. Hal ini menurut penulis yang paling ideal. Sementara ada 7 artikel yang jumlah halamannya >40 halaman. Hal ini perlu menjadi catatan dewan redaksi Jurnal Kearsipan agar ke depannya sebaran jumlah halaman dalam jurnal bias seragam.

Jenis Kelamin Pengarang

Jenis kelamin penulis Jurnal Kearsipan sebagian besar laki-laki yakni ada 42 orang, sementara yang perempuan ada 12 orang. Ada 3 tulisan yang tidak dapat diketahui jenis kelaminnya karena ditulis oleh tim.

Tabel 6. Apropriasi Judul Artikel dengan Tema Jurnal

Tahun	Tema	Sesuai Tema		Tdk Sesuai Tema		Total		Bias
		N	%	N	%	N	%	
2006	Jamur/Cendawan pada Kertas yang Terkena Tsunami	1	1.67	5	8.34	6	10.01	Judul cover tidak mencerminkan tema
2007	Perlindungan dan penyelamatan Arsip	5	8.33	0	0.0	5	8.33	
2008	Organisasi dan Layanan Kearsipan	6	10	1	1.67	7	11.67	Deskripsi Arsip dengan ISAD (G)
2009	Arsip dan Reformasi Birokrasi	6	10	0	0.0	6	10	
2010	Arsip: Ilmu dan Praktik	5	8.33	2	3.33	7	11.66	Mengenal Sumber Sejarah: Uusaha Peningkatan Kualitas dan Kuantitas SDM Kearsipan
2011	Arsip Terjaga dan Pembangunan Demokrasi di Indonesia	6	10	1	1.67	7	11.67	Peranan Pengelolaan Arsip Kartografi dalam Menunjang Layanan Informasi di Arsip UGM
2012	Penyelenggaraan Kearsipan Sebagai Pemersatu Bangsa	6	10	1	1.67	7	11.67	Manajemen Arsip Perguruan Tinggi
2013	Kinerja Lembaga Kearsipan dan Peran Arsip	8	13.33	0	0.0	8	13.33	
2014	n/a	7	11.67	0	0.0	7	11.67	
	Jumah	**50**	**83.33**	**10**	**16.67**	**60**	**100**	

Kesesuaian Judul Artikel dengan Tema Jurnal

Tema pada setiap edisi Jurnal Kearsipan tidak selamanya dipenuhi oleh penulis karena banyak ditemukan artikel yang tidak sesuai tema. Akan tetapi, tulisan-tulisan yang tidak sesuai tema yang telah ditentukan pun masih tetap dimasukkan dalam Jurnal Kearsipan. Hal ini barangkali dapat kita maklumi mengingat mendapatkan tulisan ilmiah itu memang tidak mudah, bahkan tidak sedikit redaksi jurnal yang justru berburu tulisan, apapun temanya asalkan masih berhubungan dengan kearsipan pasti diterima. Kecenderungan ini tampak pada perbedaan pada cover Jurnal

Tabel 7. Profil Penulis Artikel
*) semua penulis ANRI penulis asumsikan Arsiparis

Profesi Penulis	Σ Artikel	%
Arsiparis*	54	90.00
Akademisi	4	6.67
Pustakawan	1	1.67
Lain-lain	1	1.67
Total	**60**	**100**

Tabel 8. Produktivitas Penulis ANRI

No	Nama Penulis	Σ Artikel	%
1	Azmi	8	16.33
2	Sumrahyadi	7	14.29
3	Bambang PW	3	6.12
4	Dharwis Widya Utama Yacob	3	6.12
5	Djoko Oetomo	3	6.12
6	Khoerun Nisa Fadilah	3	6.12
7	Mustari Irawan	3	6.12
8	Tim Subdit Instalasi Laboratorium ANRI	3	6.12
9	Akhmadsyah Naina	2	4.08
10	Krihanta	2	4.08
11	Banu Prabowo	2	4.08
12	Toto Widyasworo	1	2.04
13	Dewi Ladiawati	1	2.04
14	Mona Lohanda	1	2.04
15	Nadia Fauziah Dwiandri	1	2.04
16	Dwi Nurmaningsih	1	2.04
17	Sutarwinarno	1	2.04
18	Imam Gunarto	1	2.04
19	Adhie Gesit Pambudi	1	2.04
20	Harry Bawono	1	2.04
21	Bambang PW + Krihanta (Kolaborasi)	1	2.04
	Total	**49**	**100**

Kearsipan tahun 2014. Kalau pada cover Jurnal Kearsipan tahun 2006-2013 selalu ada tulisan sampulnya, yang mencerminkan tema jurnal, maka pada tahun 2014 sudah ditiadakan.

Contoh judul artikel yang tidak sesuai dengan tema Jurnal Kearsipan dari tahun 2006-2014 dapat dilihat pada tabel 6.

Asal Instansi dan Profil Penulis

Sekitar 81,67 % penulis Jurnal Kearsipan berasal dari intern Arsip Nasional Republik Indonesia, dan 90% berprofesi sebagai arsiparis. Adapun

Tabel 10. Asal Instansi Penulis

Asal Instansi Penulis	Σ Artikel	%
ANRI	49	81.67
UGM	2	3.33
UI	2	3.33
UNDIP	1	1.67
UIN SYAHID JKT	1	1.67
UT	1	1.67
BAPD KOTA PALEMBANG	1	1.67
KEMENLU	1	1.67
LAPAN	1	1.67
LAIN-AIN	1	1.67
Total	**60**	**100**

sisanya diduduki oleh akademisi (6,67%), dan pustakawan (1,67%). Dilihat dari asal instansi dan profil penulis, tampak bahwa sasaran Jurnal Kearsipan lebih mengena para arsiparis. Hal ini perlu menjadi perhatian dewan redaksi untuk membuat strategi agar kalangan profesi lainnya, khususnya kalangan akademis (dosen jurusan ilmu perpustakaan dan informasi serta kearsipan, misalnya) lebih mengenal dan berkontribusi dalam menulis di Jurnal Kearsipan.

Produktivitas Penulis ANRI

Dari 49 artikel yang ditulis oleh orang ANRI, penulis artikel di Jurnal Kearsipan yang paling produktif adalah Azmi dan Sumrahyadi. Dan sejak 3 tahun

Tabel 11. Subjek Artikel

No	Subjek	Σ Artikel	%
1	preservasi dan konservasi	6	10.00
2	*archives administration*	5	8.33
3	lembaga kearsipan	5	8.33
4	Sumber daya manusia kearsipan	5	8.33
5	*electronic records*	4	6.67
6	akses informasi	3	5.00
7	akuisisi arsip	3	5.00
8	arsip perbatasan wilayah	3	5.00
9	*university archives*	3	5.00
10	organisasi dan layanan kearsipan	2	3.33
11	*primary source*	2	3.33
12	*records management*	2	3.33
13	reformasi birokrasi	2	3.33
14	akreditasi lembaga kearsipan	1	1.67
15	arsip foto	1	1.67
16	arsip kartografi	1	1.67
17	arsip politik	1	1.67
18	arsip terjaga	1	1.67
19	deskripsi arsip statis	1	1.67
20	*disaster and preparedness*	1	1.67
21	filsafat kearsipan	1	1.67
22	*good governance*	1	1.67
23	ilmu kearsipan	1	1.67
24	literatur kearsipan	1	1.67
25	penilaian arsip	1	1.67
26	*privacy rights*	1	1.67
27	standardisasi kearsipan	1	1.67
28	teori kearsipan	1	1.67
	Total	**60**	**100**

terakhir, mulai kelihatan ada penulis-penulis muda yang bermunculan seperti Dharwis Widya Utama Yacob dan Khoerun Nisa Fadilah.

Subjek Artikel

Berdasarkan pemetaan keywords pada setiap artikel, kata kunci yang paling sering muncul adalah preservasi dan konservasi, archives administration, lembaga kearsipan, dan Sumber daya manusia kearsipan. Hal ini dapat kita pahami karena sebagian besar penulis adalah arsiparis ANRI yang menangani bidang arsip statis.

Tabel 12. Jenis Literatur

No	Jenis	Jml	%
1	Buku	556	55.32
2	Peraturan perundang-undangan	219	21.79
3	Situs Web / Blog	78	7.76
4	Makalah	41	4.08
5	Jurnal	49	4.88
6	Koran	27	2.69
7	Majalah	12	1.19
8	Laporan Penelitian	10	1.00
9	Newsletter	6	0.60
10	Arsip	4	0.40
11	Buletin	2	0.20
12	Ensiklopedi	1	0.10
	Total	**1005**	**100.00**

Jenis dan Bahasa Literatur Yang Dipakai

Jenis literatur yang dipakai oleh penulis dalam menyusun artikel di Jurnal Kearsipan adalah buku (55.32%) dan peraturan perundang-undangan (21,79). Adapun bahasa literaturnya 60,20% Bahasa Indonesia, 37,31% Bahasa Inggris, sisanya Bahasa Belanda. Lihat Tabel 13.

Subjek Literatur Buku Yang Dipakai

Dari 556 literatur buku yang digunakan, 46,22% subjeknya adalah kearsipan, 14,03 % administrasi Negara, 7,01% sejarah, 5,76% manajemen, sedangkan sisanya beragam.

Pengarang Buku Kearsipan Yang Banyak Disitir

Pengarang buku kearsipan berbahasa Inggris yang banyak disitir adalah Judith Ellis, dengan bukunya yang berjudul Keeping Archives (dari 207 buku kearsipan berbahasa Inggris, ada 30 kali (14,49%), sedangkan untuk pengarang buku kearsipan berbahasa Indonesia yang paling banyak disitir adalah Sulistyo-Basuki (dari 41 buku kearsipan berbahasa Indonesia, ada 7 kali (17,07%). Lihat Tabel 15 dan 16.

Pengarang Buku Kearsipan Berbahasa Indonesia yang Banyak Disitir

Jurnal Kearsipan Berbahasa Yang Banyak Disitir

Tabel 13. Bahasa Literatur Keseluruhan

No	Bahasa	Jml	%
1	Indonesia	605	60.20
2	Inggris	375	37.31
3	Belanda	25	2.49
	Total	**1005**	**100**

Penggunaan jurnal dalam Jurnal Kearsipan masih kurang dibandingkan dengan penggunaan buku dan peraturan perundang-undangan. Mestinya peraturan perundang-undangan lebih sedikit daripada jurnal ilmiah karena jurnal merupakan kumpulan tulisan ilmiah pada suatu bidang sehingga tingkat keilmiahannya jauh lebih tinggi dibandingkan dengan buku dan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan temuan, jurnal kearsipan luar negeri yang paling banyak dirujuk adalah

Tabel 14
Subjek Literatur Buku yang Dipakai

No	Subjek Buku	Jml	%
1	Kearsipan	257	46.22
2	Administrasi Negara	78	14.03
3	Sejarah	39	7.01
4	Manajemen	32	5.76
5	Metode Penelitian	30	5.4
6	Filsafat	25	4.5
7	Biologi	17	3.06
8	Politik	17	3.06
9	Hukum	13	2.34
10	Dokumentasi	9	1.62
11	Organisasi	9	1.62
12	Komunikasi	8	1.44
13	Sistem Informasi Manajemen	4	0.72
14	Sosiologi	4	0.72
15	Geografi	3	0.54
16	*Library and Information Science*	2	0.36
17	Ilmu Sosial	2	0.36
18	Ilmu Informasi	2	0.36
19	Ekonomi	2	0.36
20	Lingkungan	2	0.36
21	Museum	1	0.18
	Total	**556**	**100**

Tabel 15
Pengarang Buku Kearsipan Berbahasa Inggris yang Banyak Disitir

No	Pengarang	Judul	Frekuensi	%
1	Judith Ellis	Keeping Archives	30	14.49
2	Jay Kennedy & Cherryl Schauder	Records Management: A Guide to Corporate Recordkeeping	12	5.80
3	ISO 15489	Information and Documentation-Records Management Pat-1	12	5.80
4	International Council on Archives	ISAD (G)	10	4.83
5	Betty R. Ricks	Information and Image Management: a Records System Approach	10	4.83
6	Ira A. Penn	Records Management Handbook 2nd Edition	7	3.38
7	William Saffady	Managing Electronic Records	7	3.38
8	Patrcia Wallace	Records Management: Integrated Information Systems	7	3.38
9	Schellenberg	Modern Archives: Principles and Techniques	6	2.90
10	Gerald F. Ham	Selecting and Appraising Archives and Manuscripts	4	1.93
11	Eric Ketelaar	Archival and Records Management Legislation and Regulation	4	1.93
12	William Maher	The Management of College and University Archives	4	1.93
13	National Archives of Australia	Digital Recordkeeping: Guidelines for Creating, Managing and Presrving Digital Records	4	1.93
14	Rene Teygeler	Preservation of Archives in Tropical Climates: an Annotated Bibliography	4	1.93
15	Richard J. Cox	Managing Institutional Archives	3	1.45
16	Hilary Jenkinson	A Manual of Archive Administration	3	1.45
17	IRMT	Managing The Creation, Use and Disposal of Electronic Records	3	1.45
18	Ann Laura Stoler	Along the Archival Grain: Epistemic Anxieties and Colonial Common Sense	3	1.45
19	Hugh A. Tylor	Archival Services and the Concept of the User	3	1.45
20	62 sisanya		71	34.30
		Jumlah	**207**	**100.00**

Tabel 16
Pengarang Buku Kearsipan Berbahasa Indonesia yang Banyak Disitir

No	Pengarang	Judul	Jml	%
1	Sulistyo-Basuki	Manajemen Arsip Dinamis: Pengantar Memahami dan Mengelola Informasi dan Dokumen	7	17.07
2	Budi Martono	Penyusutan dan Pengamanan Arsip Vital	4	9.76
3	SNI	Dokumentasi dan Informasi - Manajemen Rekaman	3	7.32
4	Bambang Parjono Widodo	Akuisisi Arsip	3	7.32
5	Wursanto	Kearsipan I	3	7.32
6	ANRI		3	7.32
7	Yayan Daryan dan Hardi Suhardi	Terminologi Kearsipan Indonesia	2	4.88
8	Zulkifli Amsyah	Manajemen Kearsipan	2	4.88
9	Muhammadin Razak	Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip	2	4.88
10	Sedarmayanti	Tata Kearsipan dengan Memanfaatkan Teknologi Modern	2	4.88
11	Sauki Hadiwardoyo	Terminologi Kearsipan Nasional	1	2.44
12	Mona Lohanda	Sumber Sejarah dan Penelitian Sejarah	1	2.44
		Bekerja dengan Sumber Sejarah	1	2.44
		Arsip Nasional Republik Indonesia: Dalam Gerak Langkah 50 Tahun Indonesia Merdeka	1	2.44
13	Budi Martono	Arsip Korespondensi: Penciptaan dan Pemeliharaan	1	2.44
		Penataan Berkas dalam Manajemen Kearsipan	1	2.44
14	Imam Gunarto	Sistem Filing: Suatu Pendekatan Aplikatif	1	2.44
15	A.W. Widjaja	Administrasi Kearsipan Suatu Pengantar	1	2.44
16	Jonner Hasugian	Pengantar Kearsipan	1	2.44
17	Toto Widyarsono	Publikasi dan Pameran Arsip	1	2.44
		Jumlah	**41**	**100**

Archivaria, yakni sebanyak 11 (32.35%), sementara penulis Jurnal Kearsipan yang merujuk jurnalnya sendiri ada 9 (26.47%).

Sebaran Bahasa dari Literatur Kearsipan yang Digunakan

KESIMPULAN

Dari hasil pemetaan Jurnal Kearsipan tahun 2006-2014 dengan pendekatan bibliometrika, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang paling signifikan antara lain: kontribusi penulis masih didominasi oleh praktisi (arsiparis) internal ANRI (81,67%); profil penulis didominasi oleh arsiparis (90%), sementara akademisi hanya 6,67%; dari 60 judul artikel, ada 28 subjek yang digunakan, dan subjek yang paling banyak adalah preservasi dan konservasi arsip (6 artikel atau 10%); dari 301 literatur kearsipan yang digunakan, urutan jenis literatur yang paling banyak adalah buku (257 atau 46,22%), peraturan perundang-undangan (219 atau 39,39%), dan jurnal ilmiah (34 atau 6,12%); dari 257 buku kearsipan yang dipakai, nama

Tabel 17
Jurnal Kearsipan Berbahasa Inggris
yang Banyak Disitir

No	Jurnal	Jml	%
1	Archivaria	11	32.35
2.	Jurnal Kearsipan ANRI	9	26.47
3	Archival Science	4	11.76
4	The American Archivists	4	11.76
5	Archives and Manuscripts	2	5.88
6	Information Management Journal	2	5.88
6	Lainnya	2	5.88
	Jumlah	**34**	**100**

pengarang buku kearsipan berbahasa Inggris yang paling banyak disitir adalah Judith Ellis (14,49%), sementara yang Bahasa Indonesia adalah Sulistyo-Basuki (17,07%).

SARAN

1. Untuk meningkatkan mutu jurnal, apalagi diterbitkan oleh lembaga induk kearsipan level nasional, dewan redaksi perlu memperketat persyaratan tulisan naskah yang akan diseleksi, seperti adanya kejelasan metode penelitian yang dipakai; dan batasan jumlah halaman.
2. Karena jurnal ilmiah, dewan redaksi hendaknya mensyaratkan referensi yang banyak dipakai adalah jurnal ilmiah / penelitian juga, bukan buku atau terbitan pemerintah.
3. Mengingat mayoritas penulis adalah orang-orang internal ANRI sendiri, dewan redaksi perlu lebih giat lagi mensosialisasikan target penulis ke berbagai kalangan, seperti perguruan tinggi dan institusi lainnya, baik lewat korespondensi maupun lewat social media.
4. Perlu ada penelitian sejenis pada periode mendatang untuk mengetahui dinamika perkembangan trend kearsipan selanjutnya.

Tabel 19
Bahasa Literatur Kearsipan yang Dipakai

No	Jenis Literatur	Indonesia	%	Inggris	%	Belanda	%	N	%
1	Buku	41	7.37	207	37.23	9	1.62	257	46.22
2	Peraturan perundang-undangan	216	38.85	3	0.54	0	0.00	219	39.39
3	Jurnal	9	1.62	25	4.50	0	0.00	34	6.12
5	Makalah	17	3.06	2	0.36	0	0.00	19	3.42
6	Majalah	10	1.80	2	0.36	0	0.00	12	2.16
7	Laporan Penelitian	5	0.90	0	0.00	0	0.00	5	0.90
8	Newsletter	0	0.00	5	0.90	0	0.00	5	0.90
9	Arsip	2	0.36	0	0.00	2	0.36	4	0.72
10	Buletin	1	0.18	0	0.00	0	0.00	1	0.18
	Total	**301**	**54.14**	**244**	**43.88**	**11**	**1.98**	**556**	**100.00**

DAFTAR PUSTAKA

Bellis, Nicola De. 2009. *Bibliometric and Citation Analysis: From the Science Citation Index to Cybermetrics*. United Kingdom: The Scarecrow Press.

Brichford, M. 1988. *"Who Are the Archivist and What They Do?" American Archivist 51, 106-10.*

Cox, R.J. 1987. *"American Archival Literature: Expanding Horizons and Continuing Needs 1901-1987"*. American Archivist 50 (1) 306-23.

Cox, R.J. 2000. *"Searching for Authority: Archivists and Electronic Records in the New World at the Fin-de-Scielce*. First Monday 5 (1). (Online): (http://www.firstmonday.dk/issues/issue5_1/index.html diakses tanggal 1 April 2015).

Gilliland-Swetland, A.J. 1992. *"Archivy and the Computer: a Citation Analysis of North American Archival Periodical Literature"*. Archival Issues 17 (2) 95-112.

Gilliland-Swetland, A.J. 1995. *Development of an Expert Assistant for Archival Appraisal of Electronic Communication: an Exploratory Study*. (Ph.D. Dissertation, University of Michigan).

Haejung Kim dan Jae Yun Lee. 2008. *"Exploring the Emerging Intellectual Structure of Archival Studies Using Text Mining: 2001-2004"*. Journal of Information Science. (Online): (http://jis.sagepub.com/content/early/2008/02/05/0165551507086260 diakses 6 Februari 2015).

Kim, H. 2005. *"A Study on Comparison of Intellectual Structure in Records Management and Archives Using Author Cocitation Analysis"*. Journal of the Korean Society for Library and Information Science 39 (3) 207-24.

Marraro Patti M. 1995. *"An Analysis of the Citation Patterns of Federally-Employed Marine Science Researchers: a Citation Analysis"*. Canada: Faculty of Library and Information Sciences. (Online): (http://shrimp.bea.nmfs.gov/library/thesis.html diakses 24 Maret 2015)

Naseer, M.M., Mahmood, K. 2009. *"Use of Bibliomeics in LIS Research"*. LIBRES: Library and Information Science Research Electronic Journal, 19 (2) p.1-11. (Online): (http://www.libres.curtin.edu.au diakses tanggal 24 Februari 2015).

Nelisa, Malta. 2009. *"Produktivitas*

Pengarang Artikel Bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi di Indonesia Tahun 1978-2007: Analisis Bibliometrika Menggunakan Hukum Lotka". Jurnal BACA, Vol.30, No.2 Desember (73-95). Jakarta: PDII LIPI.

Pattah, Sitti Husaebah. 2013. *"Pemanfaatan Kajian Bibliometrika Sebagai Metode Evaluasi dan Kajian dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi"*. Jurnal Khizanah Al-Hikmah Vol.1 No 1 Januari-Juni (47-57). Gowa: Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin.

Sulistyo-Basuki. 2004. *Pengantar Dokumentasi.* Bandung: Rekayasa Sains.

Sze Hang Lee. 2015. *A Bibliometric Analysis of the Field of Records Management: A Case Study of Records Management Journal, 1989-2013*. Thesis. Toronto: Faculty of Information, University of Toronto.